

PENGELOLAAN KELAS OLIMPIADE DI SMA SEMESTA SEMARANG

Welius Purbonuswanto

Dosen Pascasarjana UST Yogyakarta

email wpurbonuswanto@yahoo.com

Abstract: This study aims to: (1) describe the class management planning olimpiadedi SMA Semesta Semarang. (2) describe the implementation of the management of the Olympic classes in high school Semarang Universe. (3) describe the evaluation of classroom management at SMA Semesta Semarang Olympics. This study uses qualitative research method using descriptive analytical approach. Data collected in the form of words, pictures, behavior. This study is qualitative research using inductive data analysis. The results of this study, (1) Planning Classroom Management Olympics in SMA Semesta Semarang, classroom management planning and the Olympics in SMA Semesta Semarang, starting with the preparation of the RPP which refers to the standard of competence and basic competencies in the curriculum. The preparation of lesson plans submitted to the classroom teacher, except for religious studies and sports, because of the subject areas taught by specialized teachers. (2) Implementation of the Olympic Games in High School Classroom Management Semesta Semarang Implementation begins, the teacher opened the activity with the greeting. Activities conducted open lessons varies among others, is to explain the lesson plan about the subject matter, hooking earlier material, and with a pretest. The method used in the study is not only using contextual method but also using the methods of lecture and question and answer, discussion groups as well as with the help of the media. (3) Barriers faced Classroom Management and the Olympics in the high school classroom management Semaran Universe and the Universe Disma Olympics Semarang is still limited to the subjects and issues only. Limitations due to lack of facilities and infrastructure to support such damaged classrooms and natural conditions around that sometimes does not support in learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan perencanaan pengelolaan kelas olimpiadedi SMA Semesta Semarang. (2) mendiskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas olimpiade di SMA Semesta Semarang. (3) mendiskripsikan evaluasi pengelolaan kelas olimpiade di SMA Semesta Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tingkah laku. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Hasil dari penelitian ini, (1) Perencanaan Pengelolaan Kelas Olimpiade di SMA Semesta Semarang, Perencanaan pengelolaan kelas dan Olimpiade di SMA Semesta Semarang, diawali dengan penyusunan RPP yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum. Penyusunan RPP diserahkan kepada guru kelas, kecuali bidang studi agama dan olahraga, karena bidang studi tersebut diampu oleh guru khusus. (2) Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Olimpiade di SMA Semesta Semarang Pelaksanaan diawali, guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam. Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan bervariasi antara lain adalah dengan menjelaskan rencana pembelajaran tentang materi pokok, mengaitkan materi sebelumnya, dan dengan pretes. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah tidak hanya menggunakan metode kontekstual tetapi juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok serta dengan bantuan media. (3) Hambatan yang dihadapi Pengelolaan Kelas dan Olimpiade di SMA Semesta Semarang, Pengelolaan kelas dan olimpiade di SMA Semesta Semarang hingga saat ini masih terbatas pada mata pelajaran dan pokok bahasan tertentu saja. Keterbatasan disebabkan karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti ruang kelas yang rusak dan kondisi alam sekitar yang terkadang tidak mendukung dalam pembelajaran

Kata kunci : *olimpia; pengelolaan; SMA Semesta*

Pengelolaan kelas adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Departemen P dan K, 1984:75). Definisi lain dari model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat presentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya (Simamarta, 1983). Karena ketidak seragaman standart model pengelolaan maka sistem dan model yang dianut oleh masing-masing sekolah jadi berbeda-beda antara yang satu

dengan yang lainnya, yang akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan dan lulusan yang tidak seragam.

Sementara itu melalui Permen No.29/2005 Akreditasi sekolah/madrasah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah/madrasah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Peraturan Pemerintah No. 19/2005 pasal 91 menyatakan bahwa untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang

bermutu, setiap satuan/program pendidikan harus memenuhi/melampaui standar. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian standar oleh suatu satuan pendidikan, maka perlu dilaksanakan akreditasi (PP 19/2005, ps. 81). Sekolah juga didorong untuk mengembangkan diri sehingga melampaui SNP, untuk menjadi antara lain Sekolah Berstandar Internasional (SBI), Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL), Sekolah Model, Sekolah Plus, dan lain-lain. Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), suatu sekolah didorong untuk dapat mengembangkan program khusus, sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, misalnya program akselerasi, program inklusi, program bilingual, dan program olimpiade sains, sebagai ciri keunggulan sekolah yang bersangkutan.

Semua program dan kegiatan pendidikan selalu berada di area tiga pilar kebijakan pendidikan nasional yaitu: a) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; b) Peningkatan mutu, relevansi pendidikan, dan daya saing; c) Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik. Olimpiade Sains Nasional (OSN) adalah salah satu bentuk kegiatan area pilar kedua yang sesuai dengan program dan kegiatan Depdiknas, melalui berbagai direktorat jenderal beserta direktorat yang berada di bawah naungannya. Sebab OSN merupakan kegiatan yang bertujuan: a) Menumbuh-kembangkan sikap kompetitif yang sehat di kalangan siswa SD/MI, SDLB/SD Inklusi (tunanetra/ tunarungu/ tunadaksa ringan), SMP/MTs, dan SMA/MA pada tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional; b) Menjaring siswa-siswi unggul dibidang sains dan teknologi untuk dipersiapkan menjadi anggota tim nasional dalam kompetisi internasional; c) Memotivasi siswa agar lebih gemar belajar sains; dan d) Memacu peningkatan mutu pendidikan khususnya di bidang sains dan teknologi. Setidaknya ada tiga manfaat Olimpiade Sains Nasional (OSN). Pertama, memotivasi siswa-siswi yang melihat teman-teman dan kakak-kakak kelasnya berhasil dalam OSN. Kedua, OSN sebagai sarana pengetesan standart atau benchmark antar daerah. Sehingga kita bisa melihat sejauh mana perkembangan masing-

masing daerah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajarannya. Ketiga, bila ditemukan ketidakseimbangan peraih juara antar daerah, mestinya itu akan menjadi bahan bagi kita untuk melakukan upaya peningkatan mutu di daerah yang minim juara OSN.

SMA Semesta Bilingual Boarding School merupakan sekolah nasional berasrama yang menerapkan sistem pendidikan berkualitas dengan kurikulum Nasional Plus. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang didirikan atas kerjasama Yayasan Al Firdaus Indonesia dengan Assosiasi Pasiad Turki yang terletak di kota Semarang, Jawa Tengah. Sistem pendidikan berbasis siswa, dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris khususnya untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Komputer, dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan pentingnya upaya peningkatan kualitas dan mutu pengelolaan pendidikan khususnya kelas dan Olimpiade di SMA, maka perlu adanya kajian lebih lanjut tentang pengelolaan kelas yang salah satunya adalah berbasis Olimpiade. Dalam rangka mendeskripsikan pengelolaan kelas dan olimpiade, maka penelitian ini mengambil judul "Pengelolaan Kelas Olimpiade di SMA Semesta Gunungpati Semarang".

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis adalah suatu pengumpulan data secara kaya dari suatu fenomena yang ada untuk dianalisis, sehingga diperoleh gambaran terhadap apa yang sudah diteliti. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tingkah laku. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengelolaan kelas olimpiade di SMA Semesta Semarang, oleh karena itu jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan (Moleong, 2006: 10).

Desain penelitian ini adalah etnografi, yang merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan ke-

ompok (Sumkadinata, 2007: 107). Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode. Bagaimana pun, pendekatan etnografis secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengelolaan kelas Olimpiade di SMA Semesta Semarang

Kegiatan dan tahapan utama dalam pembelajaran adalah perencanaan. Jika perencanaan baik dan matang, maka proses dan hasil belajar siswa cenderung berjalan dengan baik dan lancar. Guru kelas tiga pada awal pembelajaran selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persiapan prota dan promes dimaksudkan agar guru bisa memprogram/menjadwal pembelajaran secara teratur dan terencana sejak awal. Persiapan perencanaan prota dan promes biasanya dilakukan diawal tahun ajaran (awal semester). Setelah perumusan prota dan promes, guru kelas juga mempersiapkan silabus. Silabus ini berisi pokok bahasan yang harus disampaikan pada pembelajaran. Silabus ini meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, model pembelajaran, alokasi waktu pertemuan, metode pembelajaran, evaluasi, bahan ajar dan sumber belajar. Guru juga mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa RPP agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana secara teratur dan sistematis. RPP merupakan pegangan bagi seorang guru dalam pembelajaran. RPP mencakup serangkaian rencana proses pembelajaran. RPP

ini biasanya dipersiapkan oleh guru kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Tujuannya agar guru mampu mengelola pembelajaran sesuai rencana awal, baik mengenai alokasi waktu yang tersedia, maupun metode pembelajaran yang digunakan serta sistem evaluasi hasil pembelajaran yang digunakan. RPP ini disusun berdasarkan silabus yang telah ada.

Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (aplicable) yang tinggi. Sebagaimana rencana pembelajaran pada umumnya, rencana pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dirancang oleh guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas yang berisi skenario tentang apa yang akan dilakukan siswanya sehubungan topik yang akan dipelajarinya.

Rencana pembelajaran kontekstual yang dikembangkan oleh paham konstruktivis-menekankan pada tahap-tahap kegiatan (yang mencerminkan proses pembelajaran) siswa dan media atau sumber pembelajaran yang dipakai. Dengan demikian, rumusan tujuan yang spesifik bukan menjadi prioritas dalam penyusunan rencana pembelajaran kontekstual karena yang akan dicapai lebih pada kemajuan proses belajarnya.

Guru kelas tiga juga mempersiapkan media pembelajaran pengaturan atau manajemen yang akan digunakan dalam pembelajaran kontekstual pada materi yang ditekankan berbasis permasalahan siswa. Media pembelajaran alat bantu belajar dan bentuk kreatifitas lainnya. Guru mempersiapkan media pembelajaran ini se awal mungkin. Perencanaan persiapan media ini disusun tentunya memiliki tujuan ke depan yang lebih baik. Selain agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, juga diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

B. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Olimpiade di SMA Semesta Semarang

Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam olimpiade dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di awal pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di di kelas disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan ditekankan.

Pembelajaran di kelas biasanya guru menyampaikan materi menggunakan alat bantu tematik dan dilanjutkan dengan praktek. Pelaksanaan pembelajaran sudah direncanakan di awal tahun ajaran baru tepatnya pada bulan Juli. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru kelas memulai pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan deskripsi tentang rencana penyampaian materi dengan model pembelajaran kontekstual. Guru memicu siswa agar tergugah untuk bisa merespon. Sebelum menyampaikan materi tematik terpadu, guru juga menyinggung beberapa materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dan juga melakukan appersepsi. Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang lalu, selanjutnya menanyai siswa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan agar siswa secara perlahan merespon materi yang akan dipelajari dalam kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran materi ini, guru mengawali dengan menyampaikan pemahaman materi secara menyeluruh dan sederhana. Dalam artian guru menerangkan materi tentang pelajaran yang ditekankan dengan mengetahui juga permasalahan yang dihadapi siswanya. Kemudian permasalahan itu bisa diangkat atau dituangkan dalam proses pembelajaran tematik, sebagaimana olimpiade dapat dikaitkan secara terpadu dengan permasalahan lainnya. Guru memberikan deskripsi mengenai pengertian dan memberikan gambaran tentang cara penerapannya. Secara menyeluruh hal ini dimaksudkan agar siswa mengerti dengan baik materi yang sedang ditekankan.

Pada prakteknya, guru banyak meminta agar siswa langsung mempraktekkan apa yang telah disampaikan. Siswa didorong untuk selalu aktif dan kreatif. Dan juga mengkaitkan dengan kondisi lingkungan yang ada. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, tidak lepas dari hambatan dan kendala. Salah satu hambatan yang ditemui adalah bahwa tidak semua siswa langsung bisa memahami materi yang telah disampaikan, sehingga ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang diterangkan oleh guru. Guru memberikan kesempatan

kepada para siswa yang masih minim dalam pemahaman. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa. Artinya, siswa diharapkan agar mampu memahami secara menyeluruh dengan kembali menanyakan materi yang masih diragukan. Pada pelaksanaan olimpiade ini, guru meminta siswa agar selalu mengkaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar terutama permasalahan-permasalahan yang umum dihadapi siswa maupun permasalahan khusus yang perlu diskusi lebih lanjut. Tujuan pembelajaran ini menjadikan agar siswa bisa belajar dengan alam lingkungannya secara kongkrit dan langsung.

Pada pelaksanaan olimpiade ini juga, siswa didesain oleh guru untuk belajar secara bekerjasama dengan teman sekelompok. Tujuannya adalah agar antar siswa saling tukar pendapat. Siswa yang satu memberikan pendapat kepada teman lain yang dirasa belum lengkap, demikian sebaliknya.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi olimpiade terpadu mampu menjadikan suasana kondusif. Manajemen yang tepat membuat siswa bisa menyelami materi pelajaran dan mengkaitkan dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Kondisi kelas kondusif, terbukti dengan adanya beberapa indikasi kelas yang tenang, tidak ada siswa yang mengantuk, tidak adanya siswa yang bercerita sendiri. Pengaturan atau manajemen kelas yang baik sangat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan olimpiade berbasis manajemen sekolah ini.

C. Hasil Evaluasi Pengelolaan Kelas Olimpiade di SMA Semesta Semarang

Proses pengelolaan kelas dalam olimpiade di SMA Semesta Semarang diakhiri dengan evaluasi baik evaluasi pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan evaluasi ini secara dominan dilakukan oleh guru. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan pada 2 (dua) tahap. Pertama, evaluasi proses pembelajaran, kedua evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan karena model pembelajaran kontekstual ini memiliki ciri-ciri ditekankan pada proses

pembelajaran, tidak semata-mata hasil belajar siswa.

Pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh guru kelas. Kondisi pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Evaluasi proses dilakukan setelah satu kali pembahasan pokok bahasan selesai dari beberapa pertemuan yang dilaksanakan di kelas.

Evaluasi hasil belajar pada olimpiade ini dilakukan dengan tertulis dan praktek sederhana di ruang kelas. Dalam arti agar guru mengetahui secara langsung bagaimana kemampuan siswa dalam menerima materi yang ditekankan. Evaluasi dalam bentuk tertulis dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan akademik siswa khususnya mengenai pelajaran yang ditekankan. Nilai KKM yang ditentukan oleh guru adalah 7. Hal ini diasumsikan bahwa dengan model pembelajaran ini, siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Sementara itu evaluasi praktek biasanya diberikan oleh guru kelas dalam bentuk individual dan kelompok. Tes praktek individual sifatnya mikro, sedangkan evaluasi praktek secara kelompok biasanya dalam bentuk tugas yang lebih besar. Hal ini diasumsikan karena dalam kelompok, jumlah siswa lebih dari dua siswa dan bisa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan pemberian evaluasi dalam bentuk kelompok agar siswa bisa bekerja secara bersama dalam menyelesaikan permasalahan. Evaluasi praktek lebih dominan pada aspek skill. Sementara evaluasi tertulis dilakukan oleh guru kelas dalam bentuk individual. Soal-soal yang dijadikan alat evaluasi juga merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah pernah diberikan pada akhir pertemuan sub bab materi.

Sistem pemberian nilai (penilaian) pada tes yang diberikan siswa baik kelompok maupun individual ini terdiri dari 4 kriteria yaitu kurang, sedang, baik dan baik sekali. Tujuan pemberian kriteria ini dimaksudkan agar siswa mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Kriteria kurang adalah nilai di bawah 6, kriteria sedang adalah nilai antara 6-7, kriteria baik adalah nilai 7-8, kriteria baik sekali adalah nilai di atas 8.

Untuk bisa mengetahui keberhasilan olimpiade guru memberikan selebaran kertas yang berisi kesan dan pesan serta saran mengenai pembelajaran, siswa tidak perlu mencantumkan namanya karena tidak dinilai. Meski pemikiran pendapat atau opini siswa masih sederhana tapi setidaknya bisa memberikan gambaran langsung tanpa tekanan mendapat penilaian. Berguna untuk perbaikan pengajaran berikutnya agar lebih baik dan meningkat karena biasanya siswa sekolah dasar masih jujur dalam berpendapat jadi bisa sangat bermanfaat, untuk proses manajemen kelas berbasis manajemen sekolah pada olimpiade berikutnya.

SIMPULAN

A. Perencanaan Pengelolaan Kelas Olimpiade di SMA Semesta Semarang

Perencanaan pengelolaan kelas dan Olimpiade di SMA Semesta Semarang, diawali dengan penyusunan RPP yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum. Penyusunan RPP diserahkan kepada guru kelas, kecuali bidang studi agama dan olahraga, karena bidang studi tersebut diampu oleh guru khusus.

Guru merencanakan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan teknik penilaian yang digunakan dalam RPP. RPP yang disusun dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang berisikan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang disertai dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompetensi, tujuan pembelajaran dan alokasi waktu yang tersedia. Manajemen atau pengaturan kelas direncanakan sebelum proses pembelajaran, manajemen sekolah yang menjadi basis pembelajaran yang akan ditekankan dipersiapkan terlebih dahulu.

B. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Olimpiade di SMA Semesta Semarang

Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam olimpiade diawali, guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam. Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan bervariasi antara lain adalah dengan menjelaskan rencana

pembelajaran tentang materi pokok, mengaitkan materi sebelumnya, dan dengan pretes. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah tidak hanya menggunakan metode kontekstual tetapi juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok serta dengan bantuan media. Guru sebagai pengelola atau manajer kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul, maka dengan adanya pendekatan-pendekatan dan metode manajemen kelas yang ada, akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menerapkannya di dalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai. Jadi, dengan adanya pendekatan dan metode manajemen kelas sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, namun ada pula beberapa guru yang mengabaikan hal tersebut dikarenakan adanya anggapan bahwa siswa tidak menggunakan kesempatan tersebut dan karna alasan waktu yang tersedia. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, pada waktu proses pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai. Dalam satu semester, guru

memberikan ulangan harian minimal sebanyak 2 kali dalam sebulan. Soal dibuat dalam bentuk esai. Dalam pembelajaran maupun manajemen kelas perlu adanya metode yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran efektif dan kondusif.

C. Hambatan yang dihadapi Pengelolaan Kelas Olimpiade di SMA Semesta Semarang

Pengelolaan kelas dan olimpiade di SMA Semesta Semarang hingga saat ini masih terbatas pada mata pelajaran dan pokok bahasan tertentu saja. Keterbatasan disebabkan karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti ruang kelas yang rusak dan kondisi alam sekitar yang terkadang tidak mendukung dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, belum semua mata pelajaran dapat ditekankan secara memadai, keterbatasan penyediaan alat peraga, media dan pemahaman siswa sendiri akan masalahnya turut andil menjadi hambatan yang harus dihadapi dalam pengelolaan manajemen kelas. Dalam menerapkan pendekatan-pendekatan manajemen kelas, guru kurang mampu melibatkan metode lain dalam mengelola kelas. Metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya masih ada keterbatasan guru dalam penetapan variasi strategi manajemen kelas yang sesuai. Meskipun salah satu metode berbasis manajemen sekolah berhasil dikuasai masih banyak metode yang berbeda-beda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah. Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Adebayo, Famakinwa, Bello Theodora Olufunke. 2015. *Generative and Predict-Observe-Explain Instructional Strategies: Towards Enhancing Basic Science Practical Skills of Lower Primary School Pupils*. *International Journal of Elementary Education*.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Bassam A. Hussein. 2015. *A Blended Learning Approach to Teaching Project Management: A Model for Active Participation and Involvement: Insights from Norway*. *Education Sciences*.

- Christina De Simone 2014. Problem Based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change. *International Journal of Humanities and Social Science*
- Djamarah Bahri Syaiful dkk.2008. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- E.Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Goodman, David W.2015. Effects of an Informal Energy Exhibit on Knowledge and Attitudes of Fourth Grade Students. *Journal Education and Learning*
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) da Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 13. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka. Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2010. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirjo & Sri Istuti Mamik. 2005 *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Banyumedia Publisng
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Olimpiade bagi anak usia dini TK/RA & anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta. Kencana.
- Udin S. Winataputra. 2006. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Dirjen Dikti, Depdiknas
- Sung Sik Kim. 2012. *A study on the relationship between school characteristics improvement and student achievement in elementary schools: focused on school resources and climates*. *The Journal of Korean Education*